JURNAL MEDIA INFORMATIKA [JUMIN]
Volume 7 Nomor 3 Juni 2026, Page 366-371
ISSN 2808-005X (media online)
Available Online at http://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jumin

Audit Sistem Informasi Absensi Pada Dinas Pemadam Kebakaran, Bencana (DPKPDPB) Kota Lubuklinggau Utara 2 mengunakan Cobit 5

Suci Inayah[1], Muhammad Dani Saphutra[2], Angelica Sitompul[3]

[1,2,3)]Sistem Informasi, Universitas PGRI Silampari
Jalan Mayor Toha, Kelurahan Air Kuti, Kecamatan Lubuklinggau Timur I, Kota Lubuklinggau, Sumatera Selatan
Email: suciinayah31@gmail.com, muhammaddanisaputra48@gmail.com, angellinggau1@gmail.com

Abstrak−Dinas Pemadam Kebakaran, Penyelamatan, dan Penanggulangan Bencana (DPKPDPB) Kota Lubuklinggau Utara 2 merupakan institusi vital yang memerlukan kedisiplinan personel tinggi untuk menjamin responsivitas layanan darurat. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tata kelola sistem informasi absensi pada instansi tersebut guna memastikan efektivitas, akurasi data, dan dukungan terhadap disiplin pegawai. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan kerangka kerja COBIT 5, memfokuskan pada lima sub-domain utama: EDM03 (Ensure Risk Optimisation), APO12 (Manage Risk), EDM05 (Ensure Stakeholder Transparency), DSS05 (Manage Security Services), dan DSS06 (Manage Business Process Controls). Metode penelitian yang digunakan meliputi observasi langsung, wawancara, dan penyebaran kuesioner kepada responden dari pihak manajemen dan karyawan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata tingkat kematangan (maturity level) sistem informasi absensi berada pada angka 4,01. Hal ini mengindikasikan bahwa tata kelola sistem saat ini berada pada Level 4 (Managed Process), di mana proses pengelolaan telah terukur, terkendali, dan berjalan secara konsisten.

Kata Kunci: Audit Sistem Informasi, Absensi, *COBIT 5,* Tingkat Kematangan, DPKPDPB.

Abstract−The Fire, Rescue, and Disaster Management Agency (DPKPDPB) of North Lubuklinggau City 2 is a vital institution that requires high personnel discipline to ensure the responsiveness of emergency services. This study aims to evaluate the governance of the attendance information system in this agency to ensure its effectiveness, data accuracy, and support for employee discipline. The evaluation was conducted using the COBIT 5 framework, focusing on five main sub-domains: EDM03 (Ensure Risk Optimisation), APO12 (Manage Risk), EDM05 (Ensure Stakeholder Transparency), DSS05 (Manage Security Services), and DSS06 (Manage Business Process Controls). The research methods used include direct observation, interviews, and the distribution of questionnaires to respondents from both management and employees. The results of the study show that the average maturity level of the attendance information system is 4.01. This indicates that the governance of the systemThe current system management is at Level 4 (Managed Process), where the management processes are measured, controlled, and run consistently.

Keywords: Information System Audit, Attendance, COBIT 5, Maturity Level, DPKPDPB.

1. PENDAHULUAN

Dinas Pemadam Kebakaran, Penyelamatan, dan Penanggulangan Bencana (DPKPDPB) Kota Lubuklinggau Utara 2 memegang peranan vital dalam sistem keamanan dan pelayanan publik. Sebagai institusi yang beroperasi dalam kondisi darurat, kesiapsiagaan sumber daya manusia (SDM) menjadi faktor penentu keberhasilan setiap operasi. Oleh karena itu, disiplin dan kehadiran personel adalah fondasi utama yang harus dikelola dengan sangat baik untuk menjamin responsivitas dan efektivitas layanan. Absensi merupakan suatu hal yang penting dalam sebuah instansi pemerintah. Dengan sistem absensi yang baik maka diharapkan dapat membantu dalam mengendalikan proses penyelesaian pekerjaan sehingga didapatkan hasil yang maksimal dan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Untuk mencapai sistem informasi absensi yang baik maka diperlukan teknologi informasi yang meliputi teknologi komputer, teknologi telekomunikasi dan teknologi apapun yang dapat memberikan nilai tambah untuk mengelola sistem tersebut Ada beberapa cara dalam mencatat kehadiran pegawai disuatu instansi, yaitu manual dan menggunakan absensi sidik jari (*fingerprint*).

Hal ini terjadi karena kemungkinan penitipan absensi lebih dapat dicegah dari pada yang menggunakan absensi manual. Berdasarkan hasil wawancara Sistem absensi manual masih menjadi metode utama dalam mencatat kehadiran pegawai, sistem ini memiliki kelebihan dari sisi kemudahan penerapan, namun juga menyimpan kelemahan seperti potensi manipulasi data, ketidakakuratan pencatatan, dan kurangnya transparansi. Hal ini menimbulkan pertanyaan sejauh mana sistem absensi manual efektif dalam meningkatkan disiplin pegawai [1].Walaupun begitu absensi sidik jari (*fingerprint*) juga digunakan untuk mengabsensi Aparatur Sipil Negara (ASN). Dikarenakan tingkat absensi pegawai dapat dikontrol dan diawasi secara akurat guna memudahkan dalam pemberian sanksi disiplin bagi pegawai yang tidak melaksanakan maupun untuk melihat tingkat kedisiplinan para pegawainya [2] Adapun dampak negatif jika absensi pegawai tidak bisa dikontrol dan di awasi adalah penurunan produktifitas, pelayanan, dan penurunan moral pegawai. Adapun dampak positif jika absensi pegawai bisa di control dan di awasi adalah peningkatan kedisiplinan, akuntabilitas,dan produktivitas kerja, dan meningkatkan pelayanan serta mendorong terjalinya budaya kerja yang lebih tertib dan teratur.

Untuk itu diperlukan evaluasi atas penggunaan sistem informasi yang saat ini digunakan untuk memastikan bahwa sistem informasi yang dimiliki telah memberikan kemudahan bagi instansi. Selama ini implementasi sistem telah

This is an open access article under the CC–BY-SA license

Terakreditasi SINTA 5 SK :72/E/KPT/2024
Submitted: 19/10/2025; Accepted: 29/10/2026; Published: 16/06/2026

JURNAL MEDIA INFORMATIKA [JUMIN]
Volume 7 Nomor 3 Juni 2026, Page 366-371
ISSN 2808-005X (media online)
Available Online at http://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jumin

berjalan untuk mendukung prosedur kegiatan absensi [3].Audit Sistem Informasi dilakukan untuk memastikan bahwa sistem yang ada pada instansi prosedurnya berjalan dengan semestinya. Maka dari itu penulis menggunakan Framework Cobit 5 yang digunakan dalam mengaudit sistem informasinya. Cobit memberikan panduan kerangka kerja yang bisa mengendalikan semua kegiatan organisasi secara detail dan jelas sehingga dapat membantu memudahkan pengambilan keputusan di level top dalam instansi/organisasi[4].

Disiplin kerja merupakan salah satu faktor krusial dalam mendukung kinerja organisasi pemerintahan[3]. Disiplin menjadi fungsi terpenting dalam manajemen sumber daya manusia, karena semakin baik disiplin pegawai, semakin tinggi pula prestasi kerja yang dapat dicapainya[5]. Disiplin didefinisikan sebagai suatu sikap dan perilaku untuk menaati segala peraturan organisasi yang didasarkan atas kesadaran sendiri , serta bentuk ketaatan terhadap aturan, baik tertulis maupun tidak tertulis, yang telah ditetapkan [2]. Tanpa adanya disiplin kerja yang baik, sulit bagi sebuah organisasi untuk mencapai hasil yang optimal [5].

Salah satu komponen terpenting yang dapat diperhatikan dalam upaya penegakan disiplin adalah masalah absensi atau kehadiran pegawai [2]. Sistem absensi merupakan faktor penting dalam pengelolaan sumber daya manusia di sebuah instansi. Sistem ini digunakan untuk mencatat dan mengevaluasi kehadiran setiap anggota , melaporkan hasil catatan identitas pegawai beserta waktu masuk dan keluarnya , dan menyediakan laporan yang akurat kepada pimpinan. Informasi kehadiran yang akurat dan objektif dapat merepresentasikan kualitas dan produktivitas kinerja, serta sering digunakan untuk menentukan besaran tunjangan kinerja dan menilai tingkat kedisiplinan pegawai [4].

Sistem absensi manual, yang umumnya masih menggunakan buku absensi harian, diidentifikasi memiliki banyak kelemahan. Metode ini dinilai kurang efisien dan efektif dalam pendataan, pencarian data, sekaligus perhitungan rekapitulasi data yang membutuhkan waktu relatif lama Kelemahan utama dari sistemanual adalah kerentanannya terhadap manipulasi data. absensi manual rentan terhadap praktik kecurangan seperti "titip absen" dan menyebabkan data kehadiran menjadi tidak akurat. Prosedur berbasis kertas (*paper- based*) dikategorikan kurang efisien dan memiliki tingkat orisinalitas yang rendah karena mudahnya memodifikasi lembar absensi maupun tanda tangan pegawai [4]. Selain itu, sistem ini juga meningkatkan risiko terjadinya kesalahan pencatatan dan kehilangan data absensi. Sejumlah penelitian menyimpulkan bahwa absensi manual belum berjalan efektif dan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan disiplin pegawai [3].

Untuk mengatasi berbagai kelemahan pada sistem manual, banyak instans beralih menggunakan teknologi komputer,seperti sistem absensi berbasis elektronik atau absensi sidik jari (*fingerprint*). Absensi *fingerprint* menggunakan sidik jari manusia yang merupakan identitas pribadi yang unik dan tidak mungkin ada yang menyamainya. Karena sidik jari tiap orang tidak ada yang sama, mesin absensi ini tidak dapat dimanipulasi.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Teknik Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung, fenomena, atau perilaku di lapangan. Teknik ini peneliti untuk mengamati dan mencatat apa yang mereka lihat dalam situasi sebenarnya, tanpa campur tangan atau perubahan dari pihak penelit[6] Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan data, yaitu dengan cara melakukan pengamatan pada proses pengambilan data absensi karyawan di DPKPDPB Kota Lubuk linggau Utara 2, sehingga peneliti dapat mengetahui dan menganalisis alur sistem abensi yang berjalan pada DPKPDPB Kota Lubuklinggau Utara 2 [7].

2.2 Teknik Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden[8] di mana peneliti mengajukan pertanyaan untuk menggali informasi mendalam tentang topik yang diteliti. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memahami perspektif, pengalaman, perasaan, atau opini responden secara lebih rinci [9].

2.3 Metode Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.[4] Dalam penelitian ini, kami menggunakan kuesioner yang mengunakan pertanyaan maturity level (0-5).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Implementasi Sistem

a. Proses audit

This is an open access article under the CC–BY-SA license

Terakreditasi SINTA 5 SK :72/E/KPT/2024
Submitted: 19/10/2025; Accepted: 29/10/2026; Published: 16/06/2026

JURNAL MEDIA INFORMATIKA [JUMIN]
Volume 7 Nomor 3 Juni 2026, Page 366-371
ISSN 2808-005X (media online)
Available Online at http://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jumin

Pada tahap ini kami melakukan proses audit sistem informasi absensi pada instansi DPKPDPB Kota Lubuklinggau Utara 2menggunakan fremwork cobit 5 dengan acuan pada sub domain EDM03, APO12, EDM05, DSS05, DSS06.

b. Analisis hasil audit

Pada tahapan ini hasil akhir pengelolahan data kemudian ditentukan capability level dari masing-masing sub domain sesuai sesuai fremwork cobit 5.

3.2 Pengujian Sistem informasi absensi

Proses berjalannya Sistem Informasi Absensi di DPKPDPB Kota Lubuklinggau Utara 2 menggunakan sidik jari :

a. *Tahapan Pertama* ; Para pegawai mulai datang ke kantor DPKPDPB Kota Lubuklinggau utara 2.
b. *Tahapan kedua* : Para pegawai mulai melakukan kegiatan absensi dengan menempelkan jari yang sudah terdaftar kelayar sidik jari.
c. *Tahapan ketiga* :Terdapat kondisi dimana bila sidik jari dari pegawai tersebut sedang dibaca oleh mesin absensi, apakah dapat terdeteksi atau tidak. Jika terdeteksi, maka pegawai tersebut berhasil terdata pada absensi tesebut. Sedangkan jika tidak, maka pegawai harus memposisikan kembali sidik jari agar dapat terdeteksi.
d. *Tahapan keempat* : Setelah terdeteksi maka data absensi pegawai tersebut langsung tersimpan ke mesin dan dapat diakses oleh personalia untuk dikelola dan disajikan dalam berbagai bentuk laporan.

Adapun tahapan penelitian dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1 Tahapan penelitian

3.3 Hasil Kuesioner

Kuesioner yang di gunakan mengunakan campability level COBIT 5 sebagai tolak ukur terhadap jawaban Responden. Kuesioner ini berisi peryataan – peryataan berdasarkan domain (EDM03, APO12, EDM05, DSS05,DSS06.), yaitu:

a. EDM03 *Ensure Risk Optimisation* merupakan sub- domain EDM yang berfungsi untuk menjamin optimalisasi risiko pada sistem yang berjalan. Domain ini berfokus pada peran manajemen puncak dalam memastikan bahwa risiko organisasi teridentifikasi dan dikelola agar tidak melampaui batas toleransi [10].
b. APO12 *manage Risk* menilai apakah sistem absensi yang di terapkan (baik manual maupun *fingerprint*) memiliki control yang cukup untuk mencegah dan mmendeteksi kecurangan atau kesalahn data tersebut. (Manage Risk) Bertujuan untuk mengidentifikasi, menilai dan mengurangi risiko terkait dengan TI agar tidak melebihi batas toleransi yang telah ditentukan organisasi.
c. EDM05 *Ensure Stakeholder Transparency* Pentingnya transparansi dalam sistem absensi didukung oleh penelitian Wahidah [12] yang menggunakan COBIT 5 untuk mengaudit akurasi data kehadiran.
d. DSS05 *Manage Security Services* Pentingnya evaluasi keamanan pada sistem absensi biometrik didukung oleh penelitian Nurholis dan Jaya [4], yang menyatakan bahwa audit menggunakan COBIT 5 diperlukan untuk memastikan validitas data kehadiran.

This is an open access article under the CC–BY-SA license

Terakreditasi SINTA 5 SK :72/E/KPT/2024
Submitted: 19/10/2025; Accepted: 29/10/2026; Published: 16/06/2026

JURNAL MEDIA INFORMATIKA [JUMIN]
Volume 7 Nomor 3 Juni 2026, Page 366-371
ISSN 2808-005X (media online)
Available Online at http://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jumin

e. DSS06 Manage Business Process Controls berfokus pada pengelolaan kontrol proses bisnis untuk memastikan bahwa informasi yang diproses memenuhi persyaratan kontrol informasi yang relevan, seperti integritas, akurasi, dan validitas data absensi dari kesalahan pemrosesan.

Keseluruhan responden Adalah pegawai DPKPDPB Kota Lubuklinggau yang sudah mengunakan sistem ini selama 5 tahun, 3 responden dari manajemen dan 3 orang lainya karyawan yang mengunakan langsung sistem absensi ini sekor masing - masing domain dapat di lihat di table di bawah ini :

1. EDM03 Ensure Risk Optimisation

Tabel 1. EDM Ensure Risk Optimisation

No	Pertanyaan	Rata- rata	Target level	Gap
1.	Kesadaran Risiko (*Awareness*)	3.67	5.00	1.33
2.	Kebijakan Risiko (*Policies*)	3.67	5.00	1.33
3.	Penggunaan Tools (*Tools*)	4.00	5.00	1.00
4.	Pemahaman SDM (*Skills*)	3.83	5.00	1.17
5.	Tanggung Jawab (*Responsibilities*)	3.50	5.00	1.50
6.	Pengukuran (*Goal Setting*)	3.67	5.00	1.33
Rata-rata		3.72	5.00	1.28

Berdasarkan hasil pengukuran yang dapat dilihat pada Tabel 1, domain EDM03 untuk memastikan optimalisasi risiko pada sistem yang berjalan memiliki nilai *current maturity* rata-rata 3,72 dari target 5,00 yang diharapkan. Hal ini berarti terdapat kesenjangan (*gap*) sebesar 1,28 poin yang harus diperbaiki oleh manajemen instansi DPKPDPB Kota Lubuklinggau [11].

2. APO12 Manage Risk (Manajemen Risiko Operasional)

Tabel 2. APO12 Manage Risk

No	pertanyaan	Rata- rata	Target level	Gap
1.	Kesadaran Risiko Operasional	3.67	5.00	1.33
2.	Prosedur Insiden	3.67	5.00	1.33
3.	Otomatisasi Deteksi	4.17	5.00	0.83
4.	Pelatihan Admin	3.83	5.00	1.17
5.	Verifikasi Validitas Data	3.50	5.00	1.50
6.	Pengukuran Efektivitas	3.67	5.00	1.33
Rata-rata		3.75	5.00	1.25

Pada domain APO12 yang ditampilkan dalam Tabel 2, pengukuran terhadap manajemen risiko operasional harian menghasilkan skor rata-rata 3,75. Dengan demikian, terdapat kesenjangan sebesar 1,25 dari level yang ditargetkan.

3. EDM05 Ensure Stakeholder Transparency

Tabel 3. EDM05 Ensure Stakeholder Transparency

No	Pertanyaan	Rata- rata	Target level	Gap
1.	Kesadaran Transparansi	4.33	5.00	0.67
2.	Prosedur Pelaporan	4.50	5.00	0.50
3.	Sistem Laporan Otomatis	4.00	5.00	1.00
4.	Kemampuan Penyajian	4.00	5.00	1.00
5.	Ketepatan Waktu Laporan	4.00	5.00	1.00
6.	Evaluasi Kepuasan	4.00	5.00	1.00
Rata-rata		4.14	5.00	0.86

Hasil audit untuk domain EDM05 pada Tabel 3 menunjukkan kinerja yang sangat baik dengan nilai rata-rata 4,14. Angka ini mendekati target yang diharapkan, sehingga hanya menyisakan kesenjangan kecil sebesar 0,86.

4. DSS05 Manage Security Services

Tabel 4. DSS05 Manage Security Services

No	Pertanyaan	Rata- rata	Target level	Gap
1.	Kesadaran Keamanan Akun	4.33	5.00	0.67

This is an open access article under the CC–BY-SA license

Terakreditasi SINTA 5 SK :72/E/KPT/2024
Submitted: 19/10/2025; Accepted: 29/10/2026; Published: 16/06/2026

JURNAL MEDIA INFORMATIKA [JUMIN]
Volume 7 Nomor 3 Juni 2026, Page 366-371
ISSN 2808-005X (media online)
Available Online at http://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jumin

2.	Kebijakan Akses	4.17	5.00	0.83
3.	Fitur Keamanan (Enkripsi)	4.33	5.00	0.67
4.	Keterampilan Teknis TI	4.33	5.00	0.67
5.	Keamanan Fisik & Logis	4.50	5.00	0.50
6.	Audit Log Rutin	4.67	5.00	0.33
Rata - rata		4.39	5.00	0.61

Sebagaimana terlihat pada Tabel 4, domain DSS05 mencatatkan nilai tertinggi dibandingkan domain lainnya, yaitu 4,39. Dengan kesenjangan yang sangat minim sebesar 0,61, aspek layanan keamanan sistem dinilai sangat matang [12].

3.4 **DSS06** Busines **Process Controls**

Tabel 5. DSS06 Busines Process Controls

No	Pertanyaan	Rata- rata	Target level	Gap
1.	Kepatuhan Prosedur	3.67	5.00	1.33
2.	Konsistensi Operasional	4.50	5.00	0.50
3.	Kontrol Human Error	3.83	5.00	1.17
4.	Kelancaran Proses Harian	3.50	5.00	1.50
5.	Pengawasan Petugas Piket	4.17	5.00	0.83
6.	Akurasi & Ketepatan Waktu	4.50	5.00	0.50
Rata-Rata		4.03	5.00	0.97

Pengukuran pada domain DSS06 yang tertera dalam Tabel 5 menghasilkan nilai rata-rata 4,03. Terdapat kesenjangan sebesar 0,97 poin untuk mencapai kondisi ideal.

1. Hasil akhir perhitungan

Tabel 6. Hasil Akhir Perhitungan

No	Domain	Maturity Level	Target Level	GAP	Status
1.	EDM03	3.72	5.00	1.28	Level 4
2.	APO12	3.75	5.00	1.25	Level 4
3.	EDM05	4.14	5.00	0.86	Level 4
4.	DSS05	4.39	5.00	0.16	Level 4
5.	DSS06	4.03	5.00	0.97	Level 4
Rata-rata/Total		4.01	5.00	0.99	Level 4

Secara keseluruhan, rata-rata tingkat kematangan sistem informasi absensi di DPKPDPB Kota Lubuklinggau berada pada angka 4,01. Hal ini menunjukkan bahwa tata kelola sistem saat ini berada pada Level 4 (*Managed Process*). Proses pengelolaan absensi telah terukur, terkendali, dan berjalan secara konsisen.

4. KESIMPULAN

Secara keseluruhan, tata kelola sistem informasi absensi di DPKPDPB Kota Lubuklinggau Utara 2 saat ini berada pada Level 4 (Managed Process) dengan nilai rata-rata 4,01. Hal ini menunjukkan bahwa proses pengelolaan absensi telah berjalan secara terukur, terkendali, dan konsisten. Namun, masih terdapat rata-rata kesenjangan (gap) sebesar 0,99 untuk mencapai target yang diharapkan yaitu Level 5 (Optimized). Kesimpulan untuk masing masing domain: DSS05 (Manage Security Services): Merupakan domain dengan kinerja terbaik, mencapai skor tertinggi 4,39 dengan gap minim sebesar 0,61. Keamanan sistem, terutama validasi biometrik, dinilai sudah sangat matang dan efektif. EDM05 (Ensure Stakeholder Transparency): Memiliki kinerja sangat baik dengan skor 4,14 dan gap kecil sebesar 0,86. Sistem dinilai transparan, namun aspek pelaporan otomatis dan real-time masih perlu ditingkatkan karena adanya hambatan teknis. DSS06 (Manage Business Process Controls): Mencapai skor 4,03 dengan gap 0,97. Kendala utama ditemukan pada kelancaran proses harian (antrean/bottleneck) yang mengurangi efisiensi waktu produktif pegawai. APO12 (Manage Risk): Mencapai skor 3,75 dengan gap 1,25. Ditemukan kelemahan pada prosedur verifikasi manual, di mana ketergantungan pada teknologi fingerprint belum diimbangi dengan pemeriksaan ulang (cross- check) administratif yang memadai. EDM03 (Ensure Risk Optimisation): Mencapai skor 3,72 dengan gap 1,28. Masalah utama adalah belum adanya ketegasan penetapan "Pemilik Risiko" (Risk Owner) secara formal, yang berpotensi menimbulkan ambiguitas tanggung jawab jika sistem mengalami kegagalan. Meskipun sistem fingerprint terbukti lebih efektif mencegah manipulasi ("titip absen") dibandingkan sistem manual, manajemen perlu melakukan perbaikan spesifik untuk mencapai Level 5. Fokus perbaikan meliputi formalisasi kebijakan hak akses tertulis, penetapan penanggung

This is an open access article under the CC–BY-SA license

Terakreditasi SINTA 5 SK :72/E/KPT/2024
Submitted: 19/10/2025; Accepted: 29/10/2026; Published: 16/06/2026

JURNAL MEDIA INFORMATIKA [JUMIN]
Volume 7 Nomor 3 Juni 2026, Page 366-371
ISSN 2808-005X (media online)
Available Online at http://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jumin

jawab risiko yang spesifik, peningkatan verifikasi data manual, serta optimalisasi infrastruktur untuk mencegah antrean saat absensi harian.

REFERENSI

[1] K. Gifelem, M. Mangantar, and Y. Uhing, "Analisis Efektivitas Penerapan Model Absensi Fingerprint Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Aparatur Sipil Negara Pada Sekretariat Daerah Kabupaten Sorong," *J. EMBA*, vol. 9, no. 2, pp. 900-906, 2021.

[2] J. Nashar and U. Jaya, "Audit Sistem Informasi Absensi Menggunakan Cobit 5," vol. 3, no. 4. pp. 404-409, 2022. doi: doi:

[3] R. N. Wahidah, N. Lutfiyana, V. F. Ramadanti, P. Septiyo, and R. Drefiyanto, "Audit Sistem Informasi Absensi MesinFingerprint Pada Pt. Metal Castindo Industritama Dengan Menggunakan Framework Cobit 5," *J. Sist. Inf.Stmik Antar Bangsa*, vol. XI, no. 02.

[4] E. Ekowansyah, "Audit Sistem Informasi Akademik Menggunakan COBIT 5 di Universitas Jenderal Achmad."

[5] A. K. Wamena, P. P. Pegunungan, P. Studi, M. Sumber, D. Manusia, and S. Publik, "EFEKTIVITAS ABSENSI MANUAL TERHADAP." pp. 1–16.

[6] F. T. Riadi, A. D. Manuputty, and A. Saputra, "Evaluasi Manajemen Risiko Keamanan Informasi Dengan Menggunakan COBIT 5 Subdomain EDM03 (Ensure Risk Optimisation) (Studi Kasus : Satuan Organisasi XYZ – Lembaga ABC," vol. 03, no. 1. pp. 1-10, 2018. doi: 10.21460/jutei.2018.12.53.

[7] D. Khairuna, S. Wibowo, and I. Gamayanto, "Evaluasi Pengelolaan Risiko Teknologi Informasi Menggunakan Framework COBIT 5 Berdasarkan Domain APO12 (Manage Risk) Pada Kantor Pusat BPR Agung Sejahtera," *JOINS (Journal Inf. Syst*, vol. 5, no. 1, pp. 18-26, 2020, doi: 10.33633/joins.v5i1.3088.

[8] S. Supriyaddin, W. W. Winarno, and M. R. Arief, "Evaluasi Tata Kelola Teknologi Informasi Menggunakan Metode COBIT 5 di STKIP Taman Siswa Bima," *J. Inf*, vol. 3, no. 2, 2017, doi: 10.46808/informa.v3i2.20.

[9] R. Ardiansyah and M. S.Jailani, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D," *J. IHSAN J. Pendidik. Islam*, vol. 1, no. 2, pp. 1-9, 2023.

[10] " Semin. Yani, "Nas," *Komput. dan Inform*, pp. 201-206, 2017.

[11] F. Kamal, W. Winarso, and W. W. Hidayat, "Pengaruh Absensi Fingerprint Terhadap Peningkatan Disiplin Kerja Pegawai Pada Kementerian Komunikasi Dan Informatika," *J. Ilm. Akunt. dan Manaj*, vol. 16, no. 2, pp. 32-49,.

[12] Subiantoro and Sardiarinto, "Perancangan Sistem Absensi Pegawai Berbasis Web," *J. Swabumi*, vol. 6, no. 2, pp. 184-.

This is an open access article under the CC–BY-SA license

Terakreditasi SINTA 5 SK :72/E/KPT/2024
Submitted: **19/10/2025**; Accepted: **29/10/2026**; Published: **16/06/2026**